

PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS IV & V DI SDN WILANGAN I KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2023

Nadya Kurnia Nabila¹, Sunomo Hadi², Silvia Prasetyowati³

Poltekkes Kemenkes Surabaya

*nadyakurnia941@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi). Masalah penelitian ini adalah tingginya angka karies pada siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk mengenai karies gigi. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sasaran pada penelitian ini adalah 18 siswa kelas IV dan 20 siswa kelas V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data dihitung sesuai dengan tujuan khusus, jumlah soal benar dibagi dengan jumlah soal keseluruhan dan dikali 100% kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini didapat bahwa gambaran pengetahuan siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk mengenai karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori cukup

Kata kunci: Pengetahuan, Karies Gigi, Siswa

PENDAHULUAN

Banyak penduduk Indonesia yang menderita gangguan penyakit gigi dan mulut. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu penyebabnya yaitu kelompok anak usia sekolah yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik akan merugikan anak-anak usia sekolah karena akan berpengaruh pada gizi, pertumbuhan, dan perkembangannya (Sari, dkk., 2019).

Adapun penyebab dari rentannya anak usia sekolah yang mengalami gangguan kesehatan gigi yaitu karena umumnya masih mempunyai kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Gangguan kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada kelompok anak usia sekolah adalah karies gigi (Pan, 2022). Gigi merupakan salah satu organ pengunyah yang terdiri dari gigi-gigi pada rahang

atas dan rahang bawah, lidah serta saluran-saluran penghasil air ludah (Gulo, 2019)

Menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), 89% orang yang menderita karies adalah anak-anak di bawah 12 tahun. Sampai sekarang karies gigi merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang (Muhammad, dkk. 2022). Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitu pula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya adalah 73,4% (Riskesdas, 2018).

Karies merupakan suatu penyakit yang merusak jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Kidd & Bechal, 2013). Karies gigi atau lubang gigi merupakan suatu kondisi dimana gigi telah mengalami gangguan keseimbangan yang terjadi pada jaringan anatomi gigi (Tarigan, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nisyak, dkk. 2022) siswa kelas V dan VI di SDN Kasreman Tulungagung pada tahun 2021, dianalisis dengan rentan usia 10-12 tahun, dengan hasil data D: 151, M: 1, F: 0. Didapatkan DMF-T = 152 dengan rata-rata sebesar 4,75 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mestiyah, dkk. 2021), berdasarkan dengan melakukan pemeriksaan awal di SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya hasil pemeriksaan terdapat 35 siswa dengan rata-rata DMF-T sebesar 4,8 dengan kategori tinggi dari total 40 siswa. Di peroleh data bahwa dari 35 siswa hanya terdapat 5 siswa yang bebas karies. Menurut standar WHO indeks rata-rata DMF-T rentang 4,5 - 6,5 masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Kriteria DMF-T

Skor	Kriteria
< 1,2	Sangat Rendah
1,2 - 2,6	Rendah
2,7 - 4,4	Sedang
4,5 - 6,5	Tinggi
> 6,6	Sangat Tinggi

Sumber : World Health Organization (2013)

Karies gigi adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi). Struktur email menentukan proses terjadinya karies. Sekadar untuk diketahui, permukaan email luar lebih tahan terhadap karies dibanding lapisan dibawahnya, karena lebih padat dan lebih keras. Untuk menjaga kekerasannya ini, email sangat membutuhkan ion kimia yang disebut fluor. Awal terjadinya karies yaitu terjadi pada email. Jika lubang gigi tidak segera dibersihkan lalu di tambal, maka akan menjalar ke bawah hingga sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menimbulkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati (Erwana, 2011 cit. Sembiring, 2019).

Karies disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu bakteri, gula, gigi dan waktu. Jika jarang menyikat gigi dalam jangka waktu yang lama dan sering

mengonsumsi yang manis maka gigi pasti gigi berlubang. Ada beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gigi berlubang yaitu struktur gigi, air liur kurang banyak, hormone, alat luar atau dapatan gigi palsu (Erwana, 2013 cit. Sembiring, 2019).

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik (Yuliana, R., dkk. 2020).

Dampak lain dari karies gigi akan menyebabkan beberapa penyakit seperti pada mata, hidung, jantung, ginjal atau saluran pencernaan, diabetes, pneumonia dan kelahiran prematur. Jadi, dapat disimpulkan ada beberapa dampak yang akan di alami bila karies gigi tidak di tangani yakni bisa menimbulkan nyeri, gangguan pencernaan hingga gizi buruk, dan penyakit lain seperti pada mata, hidung, jantung dan diabetes melitus (Friandi, 2021).

Status atau derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar ditentukan dengan beberapa faktor seperti : pengetahuan dan perilaku orang tua, lingkungan serta pelayanan kesehatan. Untuk mengatasi masalah kesehatan terutama kesehatan gigi anak sekolah tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus (Abdullah, 2018).

Pengetahuan siswa tentang karies gigi merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai angka karies yang rendah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2020). Sikap merupakan suatu reaksi dari seseorang yang masih tertutup terhadap sebuah stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap bukanlah suatu Tindakan dari seseorang, tetapi merupakan kecenderungan tindakan dari perilaku (Notoatmodjo, 2020). Sikap merupakan sebuah respon seseorang yang cenderung menetap terhadap perasaan dan keyakinan. Sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dinilai dengan melihat perasaan dalam hatinya, memihak atau tidak memihak pada objek tersebut (Azwar, 2013)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan melakukan pemeriksaan pada siswa kelas IV dan V SDN Wilangan 1 Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 38 siswa. Didapatkan angka D (Decay) sebanyak 178, M (Missing) sebanyak 2, dan F (Filling) sebanyak 0. Serta diperoleh data bahwa rata-rata DMF-T yaitu sebesar 4,7 yang masuk kriteria tinggi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang menggambarkan pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk. Sasaran penelitian ini pada siswa kelas IV sejumlah 18 siswa dan kelas V sejumlah 20 siswa di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Wilangan Jalan Raya Nganjuk-Madiun KM. 12 Desa Wilangan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner diberikan kepada masing-masing siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk yang terletak di Jl. Raya Nganjuk-Madiun KM 12, Ds. Wilangan, Kec. Wilangan, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Sekolah yang menampung kurang lebih 95 siswa ini memiliki lokasi yang strategis dan akses transportasi yang mudah dijangkau karena terletak di samping jalan raya yang dilalui dua arah. Tenaga pengajar pada sekolah ini terdiri dari 15 Guru dan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini berlangsung mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu. SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk juga memiliki UKS yang berada dibawah naungan Puskesmas Wilangan yang terpaut jarak 1500 meter. Responden dalam penelitian ini adalah 38 orang siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk dengan dilakukan pembagian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di dalam ruang kelas V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk.

Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data siswa sekolah dasar di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk meliputi data pekerjaan orang tua, jenis kelamin, distribusi kelas dan hasil pengetahuan tentang karies gigi tahun 2023. Hasil pengetahuan tentang karies gigi dibagi menjadi 4 tabel, yaitu tabel pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi, tabel pengetahuan siswa tentang akibat jika karies tidak dirawat, tabel pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi, dan tabel pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi. Penilaian di dalam tabel ini menggunakan Nursalam (2020) dengan kriteria 76%-100% = b, 56%-75% = c, <56% = k.

Tabel 2 Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		N	%	N	%	
1.	Pengertian karies gigi	33	87	5	13	a. Baik : jika skor 76-100% b. Cukup : jika skor 56-75% c. Kurang : jika skor <56% (Nursalam, 2020)
2.	Yang terjadi apabila sering konsumsi makanan manis	35	92	3	8	
3.	Jenis makanan yang menyebabkan gigi berlubang	36	95	2	5	
4.	Makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang	23	61	15	39	
5.	Makanan yang tidak menyebabkan gigi berlubang	35	92	3	8	
	Jumlah	162	427	28	73	Pengetahuan Baik
	Rata-rata	32	85	6	15	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kategori baik (85%).

Tabel 3 Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Akibat Jika Karies Tidak Dirawat Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		N	%	N	%	
1.	Akibat jika gigi tidak dirawat	34	89	4	11	a. Baik : jika skor 76-100% b. Cukup : jika skor 56-75% c. Kurang : jika skor <56% (Nursalam,
2.	Hal yang terjadi apabila sisa makanan tidak segera dibersihkan	32	84	6	16	

3.	Dampak jika karies tidak dirawat	28	74	10	26	2020)
4.	Akibat jika gigi berlubang tidak segera ditambal	11	29	27	71	
5.	Yang terjadi jika gigi berlubang dibiarkan	23	61	15	39	
	Jumlah	128	337	62	163	Pengetahuan Cukup
	Rata-rata	26	67	12	33	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang akibat jika karies tidak dirawat termasuk dalam kategori cukup (**67%**).

Tabel 4 Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		N	%	N	%	
1.	Frekuensi menyikat gigi dalam sehari	32	84	6	16	a. Baik : jika skor 76-100% b. Cukup : jika skor 56-75% c. Kurang : jika skor <56% (Nursalam, 2020)
2.	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	18	47	20	53	
3.	Frekuensi pemeriksaan gigi rutin	29	76	9	24	
4.	Cara mencegah gigi berlubang	27	71	11	29	
5.	Kegiatan yang dapat mencegah gigi berlubang	32	84	6	16	
	Jumlah	138	362	52	138	Pengetahuan Cukup
	Rata-rata	28	72	10	28	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori cukup (72%).

Tabel 5 Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		N	%	N	%	
1.	Cara merawat gigi berlubang	26	68	12	32	a. Baik : jika skor 76-100% b. Cukup : jika skor 56-75% c. Kurang : jika skor <56% (Nursalam, 2020)
2.	Tempat yang dituju untuk perawatan gigi berlubang	36	95	2	5	
3.	Dampak dilakukannya penambalan pada gigi berlubang	31	82	7	18	
4.	Kondisi gigi yang sudah tidak dapat ditambal	25	66	13	34	
5.	Perawatan yang dilakukan ketika gigi berlubang sudah parah	25	66	13	34	
	Jumlah	143	377	47	123	Pengetahuan Cukup
	Rata-rata	29	75	9	25	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kategori cukup (75%).

Hasil Rekapitulasi Data

Tabel 6 Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden (%)	
		Benar	Salah
1.	Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Penyebab Karies Gigi	85	15
2.	Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Akibat Jika Karies Tidak Dirawat	67	33
3.	Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Pencegahan Karies Gigi	72	39
4.	Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Perawatan Karies Gigi	75	25
Jumlah		299	112
Rata-rata		75	28
Kriteria Penilaian		Pengetahuan Cukup	

Sumber : Data Primer

Tabel 6 membahas 4 aspek rata-rata penilaian yaitu pengetahuan mengenai penyebab karies gigi, akibat jika karies tidak dirawat, pencegahan karies gigi, dan perawatan karies gigi. Dari hasil perhitungan, pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang karies gigi termasuk dalam kategori cukup (75%).

Pengetahuan Tentang Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang penyebab terjadinya gigi berlubang termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penyebab terjadinya gigi berlubang. Akan tetapi siswa hanya sekedar tahu dan belum sampai pada tahap aplikasi (penerapan) mengenai hal tersebut. Oleh karena itu siswa kurang menghiraukan kesehatan gigi dan mulutnya dan menganggap bahwa gigi berlubang bukanlah sebuah masalah yang serius sehingga mereka tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara rutin. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)
2. Memahami (*Comprehension*)
3. Aplikasi (*Application*)

4. Analisis (*Analysis*)

5. Sintesis (*Synthesis*)

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Apabila tingkat pengetahuan hanya sebatas tahu (know) tanpa diaplikasikan (application) dalam kehidupan sehari-hari dari responden maka tidak dapat menghindari adanya resiko karies gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah dkk. (2021). Bahwa pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi termasuk kategori baik. Menurut peneliti anak-anak cenderung menyukai makanan manis yang menyebabkan karies gigi. Faktor penyebabnya adalah responden memperhatikan penyuluhan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan atau guru sehingga mereka sudah memahami penyebab terjadinya karies gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi, meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Tarigan, 2017). Banyak sekali jenis makanan yang menjadi penyebab terjadinya karies gigi. Makanan yang lengket, lunak, dan mudah terselip di gigi sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi bila tidak secepatnya dibersihkan maka akan menimbulkan bakteri dan terbentuklah karies gigi.

Jika pengetahuan siswa baik maka akan berpengaruh pada perilakunya terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar responden menjawab benar ada pertanyaan jenis makanan yang menyebabkan gigi berlubang. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik juga disebabkan karena informasi yang didapat terkait penyebab karies gigi sudah marak di edukasikan oleh orang tua, guru, maupun pihak petugas kesehatan.

Pengetahuan Tentang Akibat Jika Karies Tidak Dirawat Pada Siswa Kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang akibat karies jika tidak dirawat termasuk dalam kategori cukup. Sebagian besar responden masih belum mengetahui akibat jika karies gigi tidak dirawat. Responden menjawab salah pada pertanyaan hal apa saja yang menjadi akibat lanjut jika karies gigi tidak segera ditambal. Masih banyak siswa yang belum tahu jika gigi berlubang tidak segera ditambal maka lubang gigi akan semakin dalam dan parah.

Menurut Budiman & Riyanto (2014) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin

banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Aspek positif disini adalah pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khoiriyah, dkk. (2021) bahwa sebagian besar siswa cukup mengetahui akibat karies gigi jika tidak dirawat. Kurangnya pengetahuan serta informasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang mengakibatkan terjadinya gigi berlubang.

Menurut Sukarsih (2018) adanya karies gigi menunjukkan terjadinya gangguan kualitas hidup, yang mempengaruhi kualitas hasil belajar anak. Adapun akibat dari karies jika tidak dirawat menurut Listrianah, dkk. (2019) yaitu kondisinya akan memburuk hingga membentuk abses periapikal, granuloma, dan sampai kista gigi. Pada umumnya kondisi ini disertai dengan rasa sakit pada gigi saat ditekan atau digunakan untuk mengunyah makanan. Apabila terdapat infeksi akan meluas atau menyebar ke berbagai bagian rongga mulut, bahkan sampai ke daerah wajah, kepala, atau leher.

Hal yang mempengaruhi pengetahuan siswa yang masih tergolong cukup yaitu karena belum terlalu banyak informasi yang didapat oleh siswa tentang akibat karies jika tidak dirawat. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut terutama dalam hal menjaga kebersihan gigi. Untuk itu perlu keterlibatan guru dan petugas kesehatan untuk menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana dan apa saja yang menjadi akibat jika karies tidak dirawat.

Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang pencegahan karies gigi masuk dalam kategori cukup. Hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan sebagian siswa tentang kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Ketidaktahuan siswa tentang waktu menyikat gigi yang tepat ini membuat tidak efektifnya kegiatan menyikat gigi sehingga sisa makanan akan masih banyak yang tertinggal dan menyebabkan tingginya angka karies gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraini, dkk. (2022) dimana sebagian siswa masih belum mengetahui bahwa menyikat gigi merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam pencegahan karies gigi sehingga pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi termasuk kategori cukup. Cara dan frekuensi dalam menyikat gigi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap karies sehingga dapat memicu terjadinya karies gigi.

Hampir seluruh responden mengetahui tentang pencegahan karies gigi, tetapi pengetahuan tersebut hanya sekedar mengetahui belum sampai pada tahap aplikasi (*application*). Jika pengetahuan responden termasuk kategori cukup serta mengetahui apa saja yang menjadi akibat jika karies tidak dirawat sedangkan masih banyak yang mengalami karies gigi kemungkinan disebabkan oleh faktor pendorong, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2020).

Hal yang mempengaruhi pengetahuan siswa yang masih tergolong cukup yaitu karena belum terlalu banyak informasi yang didapat oleh siswa baik dari petugas kesehatan, guru serta kurangnya sarana prasarana sebagai akses untuk mendapatkan informasi mengenai pencegahan gigi berlubang.

Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk masuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memahami tentang perawatan yang dilakukan ketika mengalami karies gigi dan sebagian siswa masih belum memahami hal tersebut. Hasil analisis data yang diketahui tingkat pengetahuan siswa dengan persentase terendah pada jawaban benar ada pada pertanyaan kondisi gigi yang sudah tidak dapat ditambal. Sebagian responden belum mengetahui perawatan apa yang dilakukan ketika karies sudah tidak dapat ditambal.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nisyak, dkk. (2022) yaitu didapati hasil sebagian responden cukup mengetahui tentang perawatan karies gigi. Sebagian responden menjawab secara benar tentang apa saja yang perlu dilakukan untuk menangani gigi berlubang serta apa yang dilakukan jika berlubang dengan kerusakan parah tidak dapat dilakukan penambalan.

Menurut Ruminem, dkk. (2019) pengaruh karies gigi pada anak jika dibiarkan akan menyebabkan karies sampai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit berpengaruh pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga penerimaan asupan nutrisi anak yang sehat akan berkurang dan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak tersebut.

Karies gigi yang tidak dirawat akan menimbulkan bengkak bahkan sampai dilakukan pencabutan sebelum waktunya. Perawatan gigi yang baik sangat perlu untuk diajarkan dan diterapkan pada anak usia sekolah, karena gigi permanen yang tumbuh selama usia sekolah membutuhkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang baik serta perhatian yang besar terhadap adanya karies gigi.

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dari tujuan khusus secara keseluruhan yaitu penyebab tentang karies gigi, akibat karies jika tidak dirawat, pencegahan karies gigi, dan perawatan karies gigi didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang karies gigi termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan sebagian responden menjawab dengan benar pertanyaan

mengenai penyebab karies gigi, akibat jika karies tidak dirawat, pencegahan karies gigi dan perawatan karies gigi.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, meliputi penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tingkat pengetahuan seseorang meliputi : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Apabila tingkat pengetahuan hanya sebatas tahu (*know*) tanpa diaplikasikan (*application*) dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian (Hidayati dkk., 2021) yang menyatakan bahwa siswa hanya memiliki kemampuan sebatas tahu dan belum ke dalam tahap memahami maupun aplikasi dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai karies masuk dalam kriteria cukup.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2020), menjelaskan perilaku seseorang ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan dan, faktor pemungkin yakni sarana prasarana dan fasilitas pelayanan kesehatan, kemudian faktor pendorong yaitu guru dan petugas kesehatan. Dari penjelasan tersebut, pengetahuan siswa yang cukup mengenai pengetahuan tentang karies gigi termasuk faktor predisposisi yang mana faktor tersebut mempengaruhi perilaku siswa tentang menjaga kesehatan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian diatas, siswa hanya memiliki tingkat pengetahuan sebatas tahu dan belum ke tahap aplikasi, dalam hal ini yaitu siswa hanya sekedar mengetahui tentang apa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tetapi mereka tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, dampak karies gigi, serta cara penanganan dan pencegahan karies gigi. Akan tetapi angka karies gigi pada siswa jika dilihat dari hasil data UKGS masih termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dalam hal ini peran guru, orang tua, dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membimbing, mengajar, dan memberi contoh tentang karies gigi, terutama tentang tindakan yang harus dilakukan setelah penambalan pada gigi berlubang. Saat siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan setelah penambalan gigi hal tersebut akan berpengaruh terhadap angka bebas karies

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan tentang penyebab karies gigi pada siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk termasuk kategori baik. 2) Pengetahuan tentang akibat jika karies tidak dirawat pada siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk termasuk kategori cukup. 3) Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk termasuk kategori cukup. 4) Pengetahuan tentang perawatan karies gigi pada siswa kelas IV & V SDN 1 Wilangan

Kabupaten Nganjuk termasuk kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar. Makassar: Media Kesehatan Gigi, 32, 32–38.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiman & Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. 4, 4-6.
- Erwana, Ferry. (2013). Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Friandi, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal. Sungai Penuh: Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia, 01, 74–81.
- Gulo, E. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Pada Balita Di Posyandu Desa Sihene'asi Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 10.
- Haryani, W., Siregar, I. H., & Yuniarti, E. (2021). Relationship between Dental Caries Risk Factors and Quality of Life in Elementary School Children. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Gigi, 8(2), 135–140. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i2.7668>
- Hidayat, R. & Abdullah (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 91.
- Hidayati, S., Rahayu, S., Kunafah, C., & Mahirawatie, I. C. (2021). PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS V SDN PAKAL 1 SURABAYA TAHUN 2020. 1(3), 442–451.
- Kartika, L. A., Hidayati, S., Ulfah, S. F., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., Surabaya, K., & Gigi, K. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS 6 SDN KERTAJAYA I. 1(1), 32–40.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khoiriyah, N. R., Purwaningsih, E., Ulfah, S. F., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS VA TENTANG KARIES GIGI DI SDN KERTAJAYA I / 207 DI SURABAYA TAHUN 2020. 2(1), 75–84.
- Kidd & Bechal. (2013). Dasar-Dasar Karies Gigi dan Penanggulangannya. Jakarta: EGC.

- Kusuma, H., Silvia, W., Endang, P., & Ida, P. (2021). SISWA KELAS IV SD MARDI SUNU SURABAYA TAHUN 2020. 1(1), 85–92.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang), 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Manu, A. A., & Ratu, A. R. (2019). Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi pada Masyarakat. Kupang: Dental Therapist Journal, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.353>
- Marlina, S., Silalahi, N., Insani, S. D., Tarigan, H. N., & Sitorus, F. E. (2020). Hubungan Status Akreditasi Puskesmas Dengan Mutu Pelayanan Di Kabupaten Simalungun. Medan: Jurnal Penelitian Keperawatan Medik, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.239>
- Mestiyah, S., Purwaningsih, E., & Suharnowo, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas V-A Sdn Ngagel Rejo 1 Surabaya Tahun 2020. Surabaya: Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG). 2(1), 122–134.
- Muhammad, L., Husen, S., Hardiansah, Y., Asmawariza, L. H., & Yulandasari, V. (2022). Penyuluhan Kesehatan melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak. Lombok Tengah: Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 4(November), 500–505. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.408>
- Nisyak, S. C., Purwaningsih, E., & Marjianto, A. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Dan VI SDN Kasreman Tulungagung. Surabaya: Indonesian Journal Of Health and Medical (IJOHM). 2(4), 534–549.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 143.
- Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 27-28.
- Notoatmodjo, S. (2018). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika. 7.
- Nuraini, S., Harahap, U., Mahirawatie, I. C., Hidayati, S. (2022). Pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas iii sdn asemrowo i surabaya. 2(4), 377–386.
- Pan, A. S. (2022). Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. Jakarta: Jurnal Medika Utama, 03(01), 402–406.
- Pintauli, S. dan Hamada, T. (2015). Menuju Gigi Dan Mulut Sehat (Pencegahan dan Pemeliharaan). Medan: USU Press.

- Putri, Megananda Hiranya., Herjulianti, Eliza., & Nurjannah, Neneng. (2013). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC.
- Riskesdas (2018). LAPORAN NASIONAL RISKESDAS TAHUN 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). 165.
- Ruminem, Pakpahan, R.A & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Makanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. Kesehatan Pasak Bumi Universitas Mulawarman, 68.
- Sari, P. E. M. U. P., Giri, P. R. K., & Utami, N. W. A. (2019). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Pada Anak Sekolah Dasar 1 Astina Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali. Buleleng: Bali Dental Journal, 3(1), 9–14.
- Sembiring, S. (2019). Gambaran Pengetahuan Murid Tentang Karies Gigi Terhadap Terjadinya Karies Gigi Di SD 121246 Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 16.
- Simatupang, J. (2021). Hubungan pH Saliva Terhadap Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Sukarsih. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies pada Anak TK AL-HIKMAH Kota Jambi tahun 2018. Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat, 131–134.
- Tarigan, R. (2017). Karies Gigi. Jakarta: EGC. 16.
- Wati, H. K. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya. Surabaya: Indonesian Journal of Health and Medical (IJOHM).
- Wiantara, W. (2019). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN 3 Kerambitan. Tabanan: Karya Tulis Ilmiah Denpasar.
- World Health Organization. (2013). Oral Health Surveys Basic Methods. Fifth Edition Karies Gigi Anak (5th ed.).
- Yuliana, R., Varianti, Ratih., Apri, A. (2020). Pola Karies Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar St. Arnoldus Penfui Kupang. Kupang: Dental Therapist Journal, 2(1), 1–7.